



**PENGARUH LIKUIDITAS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumers Goods terdaftar di BEI
Periode 2017-2019)**

Novrizal Syamra¹, Adam Zakaria, M.Ak., Ph.D², Ati Sumiati, S.Pd., M.Si³
Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Jakarta
syamra.novrizal10@gmail.com, adamzakaria@unj.ac.id, ati-sumiati@unj.ac.id

ABSTRACT

This study is to examine the effect of liquidity, audit committee, and company size on the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019.

The method used in research is quantitative. Secondary data obtained from www.idx.co.id. The use of this analysis is to use multiple linear regression to analyze the results on the independent variable to the dependent. The population of consumer goods is 60 companies and the research sample is 37 companies, selected using the purpose sampling method.

This study gives the result that liquidity has no effect on financial performance. then the audit committee variable has a significant effect on financial performance. the next variable company size has no effect on financial performance. However, simultaneously on the liquidity variable, the audit committee and also the size of the company have an influence on the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods sector. The result of the coefficient of determination is 8% while the remaining 92% is explained by other variables outside of this study.

Keywords: *Liquidity, Audit Committee, Company Size, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sebuah instrument keuangan di Perekonomian Indonesia yakni pasar modal yang terjadi dikarenakan terjalannya dua fungsi yakni sarana perdagangan untuk perusahaan dalam pendapatan dana pada bersumber dari investor lalu sebagai sarana melakukan investasi bagi masyarakat dalam instrument keuangan, diantaranya obligasi maupun saham.

Perusahaan bidang Manufaktur yang sudah *Go public* dalam Bursa Efek Indonesia mempunyai berbagai sektor diantaranya yakni sektor industri *consumers goods*. Sektor *consumers goods* ini terbagi menjadi 5 bagian, yakni sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik maupun pada rumah tangga. Sektor *consumers goods* masih menjadi pilihan para investor untuk menanamkan dana dikarenakan sektor ini bersifat stabil, memiliki prospek yang baik dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Badan Pusat Statistik (BPS) yang mempublikasikan mengenai perkembangan indeks produksi industry manufaktur tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa sektor *consumers goods* mengalami pertumbuhan diberbagai sektor yaitu sektor makanan mengalami peningkatan sebesar 5,13%, sektor minuman meningkat sebesar 15,19%, dan sektor farmasi & obat-obatan meningkat sebesar 4,46% (BPS, 2019).

Perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai maksud dan tujuan dalam mendapat keuntungan dan mensejahterahkan pemilik kepentingan dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya diperlukan penerapan kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan, dalam hal ini maka kinerja keuangan yakni sebuah pencapaian perusahaan didasarkan dengan mengukur dan menilai keberhasilan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pengukuran kinerja keuangan ini didasarkan pada rasio keuangan, yakni salah satunya rasio profitabilitas dimana rasio ini paling sering dipergunakan (Fajrin & Laily, 2016). Rasio pada profitabilitas merupakan gambaran besaran perolehan laba perusahaan dalam sebuah periode, tingginya profitabilitas yang semakin meningkat membuat perolehan laba semakin besar. Kinerja keuangan ini didasarkan pada pengukuran rasio profitabilitas yakni *Return on equity* (ROE), ROE merupakan pengukuran penghasilan laba atas ekuitas.

Likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam segi penggunaan asset, perolehan likuiditas dalam hal ini difungsikan sebagai penggambaran dalam kemampuan perusahaan untuk menjalankan bentuk kewajiban pada waktu jangka pendek atau kewajiban dalam waktu kurang dari satu tahun. Semakin tinggi likuiditas perusahaan dapat direpresentasikan bahwa adanya kinerja terhadap keuangan menjadi semakin berkembang dengan baik. Penggunaan rasio ini juga dapat difungsikan dalam pengukuran tingkat likuiditas yakni *Current ratio*, *Current ratio* diukur menggunakan rasio lancar aset perusahaan,

Komite Audit yakni bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG), dimana pengelolaan dalam perusahaan dapat menentukan arah dari tujuan pada perusahaan, adanya komite audit ini bertujuan menjaga kinerja keuangan pada perusahaan, selain itu bertugas untuk menilai kualitas laporan keuangan, penelaah terhadap resiko dan jaga kepatuhan terhadap regulasi yang dihadapi perusahaan, pengukuran komite audit dalam menggunakan proporsi total keseluruhan komite audit dan dewan komisaris perusahaan.

Dalam konteks ukuran perusahaan, penggambaran ukuran besar maupun kecil perusahaan ini adalah sebuah skala klasifikasi perusahaan, yang mampu diukur dengan penggunaan *log natural* keseluruhan aset (\ln total asset). Sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar maka dalam asset yang dikelola juga akan menjadi tinggi dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh likuiditas secara parsial pada kinerja keuangan (ROE), secara parsial, komite audit terhadap kinerja keuangan (ROE), melihat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial pada kinerja keuangan dan melihat secara simultan pengaruh likuiditas, komite audit, maupun ukuran perusahaan pada kinerja keuangan di BEI periode 2017-2019.

STUDI LITERATUR

2.1 Teori Keagenan

Pertama kalinya teori ini dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Budidharma & Nugroho, 2015). Teori ini mengemukakan jika terdapat keterkaitan agen yang muncul antara *principal* (pemilik) dan *agency* (manajer) dimana *principal* mempekerjakan orang lain dalam pemberian jasa dan selanjutnya dilaksanakan pendelegasian terhadap kewenangan mengambil keputusan. Perolehan informasi dari Agent ini lebih banyak jika dibanding pada pihak *Principal*, yang membuat munculnya asimetri informasi. Permasalahan yang timbul dikarenakan keagenan ini yakni adanya kesempatan dari agent, mencakup pada perilaku dalam pihak manajemen guna memaksimalkan tingkat kesejahteraan sendiri dan bertolak belakang pada kepentingan *principal*. Menurut (Hamdani, 2016) Terbentuknya teori ini didasarkan pada sifat manusia yang mempunyai kecenderungan

terhadap kepentingan diri sendiri. Dalam menghindari konflik ini pada perusahaan maka diterapkan sistem dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat mencapai pengelolaan perusahaan yang baik.

Kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan, masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan diantara dua pihak, yaitu para *Principal* (pemilik modal) dengan para *agent* (manajemen perusahaan). Para pemilik ini kemudian menghendaki para agen untuk dapat mengikuti dan mengarah pada ketepatan strategi sesuai dengan tujuan pemilik. Namun, adanya target yang perlu dicapai dihadap oleh para agen yang merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Hal ini tentunya mengakibatkan rendahnya kinerja pada perusahaan dari semestinya, tidak sesuai harapan pemilik dengan target merupakan hal yang penting untuk manajer maupun agen. Dalam teori ini, menyiratkan adanya penyelarasan pada kedua perbedaan kepentingan dengan memberik kesempatan manajer berada pada posisi pemilik.

2.2 Kinerja Keuangan

Adanya representasi mengenai keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis menggunakan alat sehingga mampu mengetahui apakah perusahaan sedang dalam kondisi yang buruk ataupun baik dari segi keuangannya (Faisal et al., 2018). Menurut (Durrat et al., 2016) kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas yang mengarah pada besaran kemampuan yang diperoleh pada laba sebagai bentuk pengembalian terhadap sejumlah uang yang telah diinvestasikan; selain pada kualitas pengelolaan, adanya rasio pada profitabilitas juga menggambarkan kondisi yang kompetitif pada perusahaan. jika dilihat pada hal ini tentunya dapat menggambarkan tingkat keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan. pengukuran kinerja keuangan dalam hal ini dengan *Return on equity* (ROE), difungsikan sebagai pengukuran kinerja keuangan pada segi ekuitas dalam menghasilkan laba. Rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2.3 Likuiditas

Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2015) Likuiditas merupakan analisis keuangan yang mencakup pada pencerminan mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam melaksanakan pembayaran kewajiban yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Tingginya likuiditas mengindikasikan kemampuan perusahaan pada pemenuhan kewajiban dalam jangka pendek (Octaviani & Komalasarai, 2017). Besar kecilnya asset lancar digambarkan dalam bentuk likuiditas, yakni asset yang dapat dengan mudah dirubah kedalam bentuk kas, seperti pada surat berharga, piutang, maupun pada tingkat kesediaan. Tingginya tingkat pada likuiditas maka dapat dikatakan mempunyai peningkatan yang baik pada kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Pengukuran Proxy likuidita pada hal ini dengan *Current Ratio* (CR), difungsikan guna pengukuran asset lancar pada kemampuan pembayaran kewajiban pada jangka pendek perusahaan selama kurang dari satu tahun. Rumus Current Ratio sebagai berikut :

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

2.4 Komite Audit

Komite audit yakni pengendali internal dan pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan. Tanggung jawab komite audit didasarkan pada dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan serta menjaga efektivitas kinerja keuangan perusahaan (Chaudhry et al., 2020)

Besar kecilnya komite audit dalam perusahaan akan menentukan pengawasan dan

berjalannya sebuah siklus laporan keuangan yang baik. Pengukuran komite ini dilaksanakan dengan perbandingan proporsi total keseluruhan komite audit dan dewan komisaris. Rumus untuk komite audit sebagai berikut:

$$KA = \frac{\Sigma \text{ komite audit}}{\Sigma \text{ dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Novari & Lestari, 2016) ukuran perusahaan yakni klasifikasi skala yang difungsikan guna melaksanakan pengukuran terhadap besar maupun kecilnya perusahaan dengan cara yang bermacam macam, misalnya pada keseluruhan total aset, penjualan maupun pada rata-rata aset. Besarnya perusahaan akan membuat tingkat pengelolaan yang lebih besar didalam perusahaan sehingga penggunaan aset dan total penjualan semakin besar. Pengukuran pada ukuran perusahaan ini dilakukan dengan total Aseet, dipilih karna dapat mewakili besarnya ukuran suatu perusahaan dari segi aset yang dimiliki dan dikelola. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Size = \text{Log Natural (Ln) total asset}$$

2.6 Hipotesis

1) Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut likuiditas adalah penentu utama kinerja keuangan. Selaras dengan (Yuesti Anik, 2019) mengemukakan jika untuk mengetahui tingkatan pada baiknya kinerja keuangan ataupun sebaliknya maka diperlukan penganalisisan pada rasio keuangan yang salah satunya dapat digunakan yaitu tingkat likuiditas. hal ini diperkuat oleh (Sudaryo & Pratiwi, 2016) bahwa pada dasarnya kinerja keuangan ini sanga dipengaruhi pada beberapa aspek, diantaranya yakni likuiditas, sesuai pada penelittian (Suryani & Sri Fajaryani, 2018) mengemukakan secara stimultan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROE), diperkuat pula oleh (Salim & Bilal, 2016) menyatakan terdapat pengaruh positif secara signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Selaras pada (Odalo et al., 2016) berpendapat jika ada pengaruh positif likuiditas pada kinerja keuangan (ROE).

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

2) Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Dedi Kusmayadi et al., 2015) komite audit berfungsi untuk memastikan dan meningkatkan efektivitas kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan (Chaudhry et al., 2020) komite audit sebagai pemeliharaan yang baik dalam *good corporate governance* (GCG) dan bertujuan untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengawasan dan prosedur yang dilakukan oleh komite audit maka kinerja keuangan semakin baik pula (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Rahman et al., 2019) komite audit memiliki pengaruh secara positif pada kinerja keuangan, didukung oleh (Purwanto et al., 2020) menjabarkan jika terdapat pengaruh pada komite audit terhadap kinerja keuangan

H₂ : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

3) Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Nodeh et al., 2015) faktor yang dapat menjadi pengaruh pada kinerja keuangan yakni ukuran perusahaan, ukuran perusahaan akan menentukan sukses atau tidaknya kinerja keuangan. Selaras pada (Alabdullah et al., 2018) mengemukakan jika ukuran perusahaan berperan penting dalam persaingan maupun pada kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai aset besar dan perusahaan mengelola aset tersebut dengan baik maka akan membantu meningkatkan kinerja keuangan (Suryani & Sri Fajaryani, 2018). Berdasarkan penelitian dari (Corvino et al., 2019) ukuran

perusahaan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Selaras pada (Ula et al., 2018) secara simultan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan
 H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

4) Likuiditas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Penelitian ini dilakukan uji simultan sehingga dapat diketahui apakah dalam hal ini, variabel independen yakni Likuiditas, Komite Audit maupun Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

H_4 : Likuiditas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan merupakan metode asosiatif, bertujuan melihat adanya keterkaitan maupun pengaruh pada kedua variabel (keterkaitan variabel X pada Y). Pemilihan objek pada penelitian yakni perusahaan bidang manufaktur sektor consumers goods dalam BEI periode 2017-2019. Perolehan data penelitian berjenis data sekunder yang diperoleh melalui perantara, yakni berbentuk laporan keuangan setiap perusahaan didapat dari web www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Penggunaan analisis penelitian ini menggunakan teknis regresi berganda, uji asumsi klasik, hipotesis, dan koefisien determinasi guna melihat keterkaitan kedua variabel dan membuktikan hipotesis penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Penggunaan populasi dalam hal ini merupakan perusahaan manufaktur sektor *consumers goods* pada BEI periode 2017-2019 mencakup 60 Perusahaan. Penggunaan teknik sampel dalam penelitian yakni purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel didasarkan kedalam kriteria khusus dari anggota populasi. Kriteria teknik tersebut yakni:

1. Perusahaan *go public* pada manufaktur sektor *consumers goods* periode 2017-2019 di BEI;
2. Perusahaan manufaktur dalam sektor *consumers goods* yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap;
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumers goods* dengan kepemilikan data yang lengkap dan menyeluruh terhadap penggunaan variabel;
4. Perusahaan manufaktur sektor *consumers goods* yang memiliki laba positif selama periode tahun 2017-2019;

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur <i>go public</i> pada sektor <i>Consumers goods</i> di BEI periode 2017-2019	60
2.	Perusahaan Manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> pada kelengkapan penyajian laporan keuangan periode 2017 – 2019	(3)
3.	Perusahaan Manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> pada ketidaklengkapan data disesuaikan pada penggunaan variabel penelitian.	(0)

4.	Perusahaan Manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> dengan memiliki laba negatif selama periode 2017-2019	(15)
	Jumlah Sampel Perusahaan	42
	Data Outlier	(5)
	Jumlah unit observasi	37

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

3.3 Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan bentuk analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel. Untuk dapat mengetahui adanya data menyimpang dari asumsi klasik, terdapat percobaan hipotesis klasik yang melingkupi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta uji kolinearitas. Data yang baik serta bagus yakni berdistribusi normal tanpa asumsi klasik. Kemudian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dicoba melalui uji hipotesis simultan(uji F) serta uji hipotesis parsial(uji T). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini bisa dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

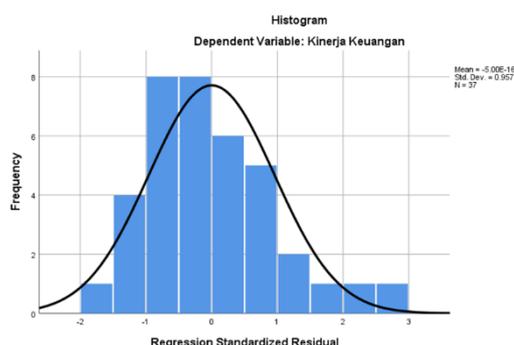
- Y : Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)
- A : Konstanta
- b1,b2,b3 : Koefisien Regresi masing-masing variabel independent
- X1 : Likuiditas
- X2 : Komite Audit
- X3 : Ukuran Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

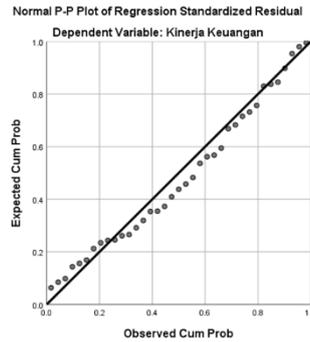
Tujuan dalam uji ini yakni melaksanakan pengujian pada model regresi linier, model regresi baik ialah model yang berdistribusi normal (sig > 0,05) (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017)



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber : IBM SPSS (Data diolah, 2021)

Pada hasil dari uji normalitas pada grafik histogram tersebut dikatakan jika perolahan data berdistribusi dengan normal.



Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Didasarkan pada hasil uji normalitas metode P-Plot diatas dapat dikatakan bahwa data mendekati garis linier sehingga data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.85714073
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.055
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.1 Kolmogorov Smirnov Test

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diatas diketahui besaran signifi kasi 0,2 lebih besar dari perolehan sig > 0,05 sehingga dikatakan data berdistribusi dengan normal dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan pelaksanaan uji ini yakni melihat adanya keterkaitan tinggi pada tiap variabel independen. Baiknya model regresi ditandai dengan tidak terdapat korelasi antara variabel independent (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017). Terbebasnya uji multikolinearitas pada model regresi mempunyai kriteria nilai tolerance > 0,1 kemudian VIF <10,00.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.993	1.008
	Komite Audit	.785	1.274
	Ukuran Perusahaan	.784	1.275

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

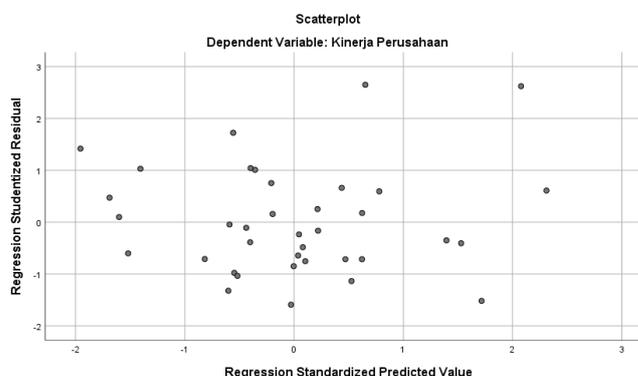
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Pada hasil uji ini, terlihat jika tiap variabel independent mempunyai besaran tolerance > 0,100 kemudian VIF < 10,00 sehingga dikatakan data terbebas dari gejala adanya multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pelaksanaan uji ini melihat adanya ketidaksamaan pada varian berdasarkan pada residual pengamatan satu maupun lainnya. Penggunaan data yang baik tentunya terhindar dari heterokedastisitas (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017)



Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plott* dapat dikatakan bahwa data menyebar plot plot secara baik, tidak teratur dan tidak berpola sehingga data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.028	5.693		2.640	.013
	Likuiditas	-.001	.004	-.027	-.161	.873
	Komite Audit	-3.125	2.955	-.200	-1.057	.298
	Ukuran Perusahaan	-.774	.510	-.288	-1.518	.139

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas metode Glejser

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Penggunaan *Glejser* pada pengujian ini menunjukkan jika nilai signifikan tiap-tiap variable independent lebih dari sig. > 0,05. menunjukkan bahwa penerapan model di estimasi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan pelaksanaan uji ini yakni melihat ada atau tidak korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dibanding periode t-1 didalam penggunaan model regresi (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017). Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Kriteria dikatakan baik yakni tidak adanya keterkaitan tiap-tiap variabel yang ada pada ketentuan $Du < Dw < 4-Du$.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.156	.080	8.20652	1.757

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Komite Audit
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi metode Durbin-Watson

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Dari hasil uji Durbin-Watson memperlihatkan nilai DW sebesar 1,757. Lalu melihat table durbin Watson didapatkan perolehan nilai koefisien $\alpha = 5\%$, $n = 37$ dan $k = 3$ Sehingga dapat diketahui bahwa diketahui nilai durbin Watson $D_u < d < 4-d_u = 1,6550 < 1,757 < 2,345 =$ tidak terjadi adanya autokorelasi. menunjukkan jika penggunaan model ini tidak mengalami autokorelasi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis statistik deskriptif regresi linier sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.321	9.912		2.958	.006
	Likuiditas	.006	.007	.143	.889	.380
	Komite Audit	-11.619	5.146	-.407	-2.258	.031
	Ukuran Perusahaan	-.768	.888	-.156	-.865	.393

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Analisis linier berganda mempunyai hasil secara sistematis:

$$\text{ROE} = 29,321 + 0,006Lk - 11,619Ka - 0,768Up$$

Koefisien dari regresi ini mempunyai arti :

1. Konstanta dalam persamaan diatas yakni 29,321 menunjukkan apabila variabel independent likuiditas, komite audit serta ukuran perusahaan = 0, dan besaran ROE 29,321
2. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas menghasilkan angka positif menunjukkan angka 0,006. berarti pada tiap tingkatan 1 satuan likuiditas, membuat nilai dari likuiditas mengalami peningkatan 0,006 pada asumsi nilai variabel independent lain mempunyai sifat konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel komite audit bernilai negative menunjukkan angka sebesar -11,619 Hal ini berarti pada tiap tingkatan 1 satuan komite audit, menghasilkan nilai dari komite audit akan menurun sebesar -11,619 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya bersifat konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai negative menghasilkan angka -0,768. Berarti tiap tingkatan 1 satuan pada ukuran perusahaan, membuat nilai dari ukuran perusahaan mengalami penurunan -0,768 pada asumsi nilai variabel independent lain bersifat konstan.

4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini difungsikan pada pengukuran besaran kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel. Hasil pengujian ini terlihat pada besaran nilai *Adjust R-square*. Penggunaan metode *Ordinary Least Square* dengan hasil regresi digambarkan :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.156	.080	8.20652

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Komite Audit

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Berdasarkan data diatas terlihat jika perolehan nilai Adjusted R-square 0,08 atau 8%. Mengindikasikan jika proporsi kinerja keuangan (ROE) dengan diukur menggunakan likuiditas, komite audit maupun pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 8% pada sisanya yakni 92% dijelaskan dalam faktor lainnya yang tidak mencakup pada penelitian.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313.737	1	313.737	4.731	.036 ^b
	Residual	2320.912	35	66.312		
	Total	2634.650	36			

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Pada data diatas menunjukkan bahwa signifikan bernilai 0,036 dengan perolehan Signifikant > 0,05, lalu Uji F juga dapat dihitung dengan menggunakan F hitung dan F table. Dimana dengan n=37 dan k=3 menghasilkan nilai F table sebesar 2,88 dan didalam table menunjukkan bahwa F hitung yakni 4,731 memberikan kesimpulan jika F hitung 4,731 > F table 2,88 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent likuiditas, komite audit maupun pada ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependent yaitu kinerja keuangan (ROE).

4.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.321	9.912		2.958	.006
	Likuiditas	.006	.007	.143	.889	.380
	Komite Audit	-11.619	5.146	-.407	-2.258	.031
	Ukuran Perusahaan	-.768	.888	-.156	-.865	.393

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber : IBM SPSS (Data diolah,2021)

Dalam perolehan data tersebut, mampu dilakukan interpretasi yakni :

1. Pengaruh Likuiditas pada Kinerja Keuangan (ROE)

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel Likuiditas (X₁) sebesar 0.38 > 0,05. Lalu dihitung dengan menggunakan T-table dan T-hitung diketahui bahwa

T-table menghasilkan angka 2,035 > dari pada T-hitung 0,889. Berkesimpulan jika likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROE). menunjukkan jika Hipotesis satu (H_1) ditolak.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan (ROE)

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel komite audit (X_2) sebesar $0.031 < 0,05$. Lalu dihitung menggunakan T-table dan T-hitung diketahui bahwa T-table menghasilkan angka 2,035 > dari pada T-hitung sebesar -2,258. Sehingga berkesimpulan jika komite audit memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis dua (H_2) diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE)

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel komite audit (X_2) sebesar $0.393 > 0,05$. Lalu dihitung menggunakan T-table dan T-hitung diketahui bahwa T-table menghasilkan angka 2,035 > dari pada T-hitung -0,865. Berkesimpulan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROE). Hal ini menunjukkan Hipotesis tiga (H_3) ditolak.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Likuiditas yakni rasio mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban yang telah jatuh tempo pada jangka waktu setahun. Semakin tinggi likuiditas maka menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek semakin baik, namun sebaliknya jika likuiditas kecil maka perusahaan semakin sulit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dengan tingginya likuiditas maka perusahaan mampu menempatkan dana yang tinggi pada sisi aset lancar. Ditempatkannya besaran dana yang tinggi pada sisi asset ini mempunyai efek yang bertolak belakang. Pertama, semakin baiknya likuiditas perusahaan, dengan tingginya likuiditas menunjukkan perusahaan mampu bayar kewajiban jangka pendek menyebabkan perusahaan akan condong terhadap penurunan total keseluruhan kewajiban dan pada akhirnya menjadi lebih kecil pada penempatan ekuitas yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lainnya, hilangnya kesempatan sebuah perusahaan dalam perolehan laba tambahan disebabkan pada penggunaan dana yang diharuskan dalam investasi kemudian dicadangkan guna pemenuhan aspek likuiditas pada perusahaan. Dalam hal ini aspek likuiditas tidak dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan secara khusus untuk investor dalam penanaman modal. hal ini disebabkan tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan dari sisi ekuitas perusahaan karena likuiditas dilihat dari sisi aset lancar.

Penelitian ini selaras pada (Sudaryo & Pratiwi, 2016), (Lestari, 2020) maupun (Sentosa Hardika et al., 2018) mengemukakan jika likuiditas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Pengukuran pada komite audit didasarkan proporsi perbandingan antara keseluruhan komite audit dan dewan komisaris. Dalam hal ini, komite audit merupakan komite perusahaan dengan dibentuk dewan komisaris untuk membantu komisaris dalam pengawasan keefektifan pengendalian internal perusahaan dan melaksanakan tugas auditor.

Komite audit pada hal ini diukur dengan menggunakan proporsi komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran melalui *return on equity*, Keseluruhan proporsi

komite audit ini memiliki tugas yang sejajar dalam hal penelaahan kebijakan akuntansi perusahaan, penilaian terhadap pengendalian secara internal, penelaahan sistem laporan eksternal dan juga mematuhi aturan. total keseluruhan komite audit dapat membuat terjaminnya tingkat eketifitas kinerja komite audit pada pelaksanaan tugasnya (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017).

Penelitian ini selaras pada (Alim & Destriana, 2019) dan (Hermiyetti & Katlanis, 2017) mengemukakan jika terdapat pengaruh signifikan pada komite audit terhadap kinerja perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROE)

Ukuran perusahaan yakni rasio pengelompokan ukuran perusahaan, yang bisa diukur dengan bermacam metode, termasuk total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang diukur dengan keseluruhan ekuitas bukan merupakan tolak ukur yang bisa digunakan untuk mengukur suatu perusahaan.

Hal ini membuktikan jika angka ROE perusahaan kecil belum tentu kecil. Pada saat menilai ukuran perusahaan, banyak aspek lain yang mesti dipikirkan. Salah satunya yaitu bagaimana perusahaan secara efisien mengatur ekuitasnya untuk mengoptimalkan profit (Irma, 2019).

Lalu Semakin besar *total asset* suatu perusahaan tidak selalu menjamin ketersediaan ekuitas yang cukup besar. Semakin besar *total asset* dalam perusahaan akan menghambat perputaran ekuitas dalam perusahaan. Kemudian besaran perolehan aset perusahaan semakin menjadi kompleks pada munculnya permasalahan agensi, hal ini berhubungan pada agency teory dimana terdapat masalah kepentingan antara *ownership* (pemilik) dengan *agency* (manajemen).

Hasil ini selaras pada (Suryani & Sri Fajaryani, 2018), (Lilia et al., 2020) dan (Irma, 2019) mengemukakan jika secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh Likuiditas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependent. Lalu hasil uji koefisien regresi, variabel independen seperti likuiditas, komite audit serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh sebesar 8% pada kinerja keuangan (ROE), serta lebihnya sebesar 92% dipengaruhi oleh aspek lain. Hal ini menjelaskan jika variabel independen dapat menerangkan serta memberikan informasi yang diperlukan untuk memperhitungkan variabel dependen.

Kemudian dalam hal ini likuiditas serta ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kepada kemampuan keuangan perusahaan yang diproxy oleh ROE. Hasil penelitian membuktikan jika likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan, sebab *current ratio* yang besar membuktikan jika industri mempunyai keseluruhan *current ratio* yang lebih besar, sebaliknya keseluruhan aset yang lebih besar membuktikan tidak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan serta oleh karna itu tidak berpengaruh pada kemampuan keuangan terhadap ekuitas perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Selanjutnya ukuran perusahaan yang diproxy pada log natural total asset tidak mempunyai adanya pengaruh pada kinerja keuangan. dikarenakan ukuran perusahaan yang besar belum tentu mampu mendukung terkelolanya perusahaan yang baik, dengan kepemilikan sumber daya dan aset besar maka kepemilikan beban perusahaan pun semakin besar, jika tidak dikelola dengan tidak efisien maka akan

mengurangi kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi ROE.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dalam uji likuiditas, pada komite audit dan ukuran perusahaan didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan (ROE) dalam BEI periode 2017-2019 mempunyai hasil yaitu:

1. Hasil pengujian yang dilaksanakan parsial membuktikan bahwa likuiditas diukur dengan *current asset* tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan (ROE)
2. Hasil pengujian yang dilaksanakan parsial membuktikan jika pengukuran komite audit dengan proporsi terhadap dewan komisaris memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (ROE)
3. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengukuran perusahaan menggunakan log natural keseluruhan total asset (\ln Asset) tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (ROE).
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan pada likuiditas, komite audit serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan (ROE).

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini, yakni:

1. Bagi Instansi dan pemegang kepentingan

Variabel likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) sehingga pemegang kepentingan/manajer dapat menjadikan variabel bebas sebagai rekomendasi dalam mengambil kebijakan yang tepat kedepannya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Mampu difungsikan sebagai referensi dan didokumentasi oleh pihak kampus maupun lembaga pendidikan yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lanjutan. Diharapkan lembaga pendidikan mampu memberikan jumlah referensi lebih banyak dan relevan terhadap jenis penelitian ini, sehingga topik penelitian ini akan terus berkembang..

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan saran bagi peneliti lanjutan yakni menambah tahun agar penelitian lebih Panjang jangkauan tahun. selain itu, memperluas atau mengubah objek pada penelitian yang tidak lagi menggunakan perusahaan sektor *consumers goods* dalam BEI tetapi bisa menggunakan perusahaan lain dan cakupannya lebih luas seperti sektor aneka industry dan property & Real Estate.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Yahya, S. (2018). The determination of firm performance in emerging nations: Do board size and firm size matter? *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 05(02), 57–66. <https://doi.org/10.9756/iajafm/v5i2/1810017>
- Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990>
- BPS. (2019). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2017-2019*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management Consice* (8E ed.). Cengage Learning.
- Budidharma, A., & Nugroho, A. B. (2015). *Measuring Ceo Performance in Pt . Astra Otoparts Period 2007-2014*. 4(10), 1066–1073.
- Chaudhry, N. I., Roomi, M. A., & Aftab, I. (2020). Impact of expertise of audit committee chair and nomination committee chair on financial performance of firm. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 621–638. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2020-0017>
- Corvino, A., Caputo, F., Pironti, M., Doni, F., & Bianchi Martini, S. (2019). The moderating effect of firm size on relational capital and firm performance: Evidence from Europe. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 510–532. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0044>
- Dedi Kusmayadi, Dr. Dedi Rudiana, S.E., M. P., & Dr. Jajang Badruzaman, S.E., M.Si., Ak., C. (2015). *Good Corporate Governance*.
- Durrah, O., Rahman, A. A. A., Jamil, S. A., & Ghafeer, N. A. (2016). Exploring the relationship between liquidity ratios and indicators of financial performance: An analytical study on food industrial companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 435–441.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 01–17.
- Ghozali, Imam., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Edisi 2*. Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 25–43.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://scholar.google.com/>
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate

- yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>
- Nodeh, F. M., Anuar, M. A., Ramakrishnan, S., & Raftnia, A. A. (2015). The Effect of Board Structure on Banks Financial Performance by Moderating Firm Size. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(1), 258–263. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1p258>
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Odalo, S. K., Achoki, G., & Njuguna, A. (2016). Relating Company Size and Financial Performance in Agricultural Firms Listed in the Nairobi Securities Exchange in Kenya. *International Journal of Economics and Finance*, 8(9), 34. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n9p34>
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: an Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Salim, B. F., & Bilal, Z. O. (2016). The impact of liquidity management on financial performance in Omani Banking Sector. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(1), 545–565.
- Sentosa Hardika, N., Dewa Made Mahayana, I., & Eni Marhaeni, K. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(3), 152. <https://doi.org/10.31940/jbk.v14i3.1058>
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 2(1), 1412–6907.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Ula, F., Sohib, & Ermawati, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Progress Conference Vol. 1, No. 1, 1(1)*, 861–869. <https://scholar.google.com/>
- Yuesti Anik, D. D. P. K. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*.